

**ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM
SELAMA PPKM LEVEL 4
(STUDI KASUS: ANGKRINGAN SEDERHANA RATU BATUAH)**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Program Strata I Pada
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
(STMIK) Palangkaraya



OLEH

RATU OLIVIA

NIM C1857201081

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA**

2022

**ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM
SELAMA PPKM LEVEL 4
(STUDI KASUS: ANGKRINGAN SEDERHANA RATU BATUAH)**

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Syarat Kelulusan Program Strata I Pada
Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer
(STMIK) Palangkaraya

OLEH

RATU OLIVIA
NIM C1857201081

PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI

**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
2022**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : **RATU OLIVIA**
NIM : C1857201081

Menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul :

**ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MEDIA SOSIAL
TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM
SELAMA PPKM LEVEL 4
(STUDI KASUS: ANGKRINGAN SEDERHANA RATU BATUAH)**

Adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, kecuali bagian yang sumber informasi dicantumkan.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan tugas akhir apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap tugas akhir atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Palangka Raya, 9 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Ratu Olivia

PERSETUJUAN

ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM SELAMA PPKM LEVEL 4 (STUDI KASUS: ANGKRINGAN SEDERHANA RATU BATUAH)

Tugas Akhir Ini Telah Disetujui Untuk Diujikan
Pada Tanggal 9 Mei 2022

Pembimbing I,



Susi Hendartie, M.Kom.
NIK. 197803202008001

Pembimbing II,



Norhayati, M.Pd.
NIK. 198805222011004



Mengetahui,
Ketua STMIK Palangkaraya,

Suparno, M.Kom.

NIK. 196901041995105

PENGESAHAN

ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI MEDIA SOSIAL TERHADAP KEBERLANGSUNGAN UMKM SELAMA PPKM LEVEL 4 (STUDI KASUS: ANGKRINGAN SEDERHANA RATU BATUAH)

Tugas Akhir Ini Telah Diuji, Dinilai dan Disahkan Oleh Tim Penguji
Pada Tanggal 21 Mei 2022

Tim Penguji Tugas Akhir :

1. Agung Prabowo, S.Kom., M.MSI
Ketua/Anggota
2. Sherly Jayanti, S.T., M.Cs
Sekretaris/Anggota
3. Hafiz Riyadli, M.Kom
Sekretaris/Anggota
4. Susi Hendartie, M.Kom
Anggota
5. Nothayati, M.Pd
Anggota



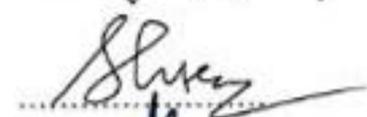
.....



.....



.....



.....



.....

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Efesus 5:14

Itulah sebabnya dikatakan:

“Bangunlah, hai kamu yang tidur dan bangkitlah dari antara orang mati dan Kristus akan bercahaya atas kamu”

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk kedua orang tua ku, adik ku, serta saudara dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan semangat untuk ku.

INTISARI

Ratu Olivia, C1857201081, 2022. *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial Terhadap Keberlangsungan UMKM Selama PPKM Level 4*, Pembimbing I Susi Hendartie, M.Kom., Pembimbing II Norhayati, M.Pd.

Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat saat ini banyak melahirkan berbagai jenis sosial media. Media sosial menjadi sangat populer karena memberikan kemudahan dalam berkomunikasi. Yang paling populer media sosial yang digunakan baik anak-anak maupun orang dewasa antara lain Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, You Tube dan banyak lagi. Dalam kegiatan pemasaran, aplikasi media sosial memiliki peran penting, terutama dalam penyebaran informasi dan promosi. Selain lebih mudah, lakukan pemasaran melalui media sosial aplikasi lebih cepat dan lebih murah. Tidak hanya itu, melalui aplikasi media sosial ini, komunikasi antar pemasar dengan konsumen dan calon konsumen dapat lebih dekat, sehingga mempermudah pemasar untuk berinteraksi dan menganalisa konsumen dan calon konsumen.

Dalam penelitian ini studi kasus dilakukan di Angkringan Sederhana Ratu Batuah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif, Perkembangan teknologi internet yang juga berdampak Perkembangan media sosial cukup baik dimanfaatkan oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah sebagai sarana sosialisasi informasi dan promosi. Informasi yang disampaikan melalui WA dan Facebook sangat dibutuhkan oleh penonton dan orang-orang yang masih belum kenal dengan Angkringan Sederhana Ratu Batuah ini. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi media sosial dinilai sangat diperlukan dalam mempromosikan usahanya selama PPKM Level 4. Meskipun masih ada beberapa kendala yang dihadapi Angkringan Sederhana Ratu Batuah dalam memanfaatkan aplikasi media sosial yang ada. Untuk itu metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan meminimalkan kelemahan (*weaknees*), serta membangun peluang-peluang (*opportunity*) dan mengurangi ancaman (*threat*).

Hasil akhir dari penelitian ini adanya Pemanfaatan teknologi informasi media sosial untuk mempertahankan usaha di tengah pandemi maka Angkringan Sederhana Ratu Batuah memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada, bahkan untuk kelemahan dan ancaman dapat diperbaiki untuk mengurangi terjadinya penurunan omzet.

Kata kunci: *pemanfaatan teknologi informasi media sosial, Metode Analisis SWOT*

ABSTRACT

Ratu Olivia, C1857201081, 2022. *Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial Terhadap Keberlangsungan UMKM Selama PPKM Level 4, Supervisor I Susi Hendartie, M.Kom., Supervisor II Norhayati, M.Pd.*

The rapid development of internet technology has given birth to many types of social media. Social media has become very popular because it provides convenience in communicating. The most popular social media used by both children and adults include Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, You Tube and many more. In marketing activities, social media applications have an important role, especially in information dissemination and promotion. Besides being easier, marketing through social media applications is faster and cheaper. Not only that, through this social media application, communication between marketers and consumers and potential consumers can be closer, making it easier for marketers to interact and analyze consumers and potential consumers.

In this research, a case study was conducted at Ratu Batuah Simple Angkringan. This study uses a descriptive-qualitative method. The development of internet technology which also has an impact on the development of social media is quite well utilized by Ratu Batuah Simple Angkringan as a means of information dissemination and promotion. The information conveyed through WA and Facebook is very much needed by viewers and people who are still not familiar with Ratu Batuah's Simple Angkringan. Therefore, the use of social media technology is considered indispensable in promoting its business during PPKM Level 4. Although there are still some obstacles faced by Ratu Batuah Simple Angkringan in utilizing existing social media applications. For this reason, the analytical method in this study uses SWOT analysis, which is to maximize strengths and minimize weaknesses, as well as build opportunities and reduce threats.

The final result of this research is the use of social media information technology to maintain business in the midst of a pandemic, Ratu Batuah Simple Angkringan maximizes existing strengths and opportunities, even weaknesses and threats can be improved to reduce the decline in turnover.

Keywords: *utilization of social media information technology, SWOT Analysis Method*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, Yang sudah melimpahkan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan Judul “Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial terhadap Keberlangsungan UMKM selama PPKM Level 4” ini dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih pada pihak- pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir terutama Kepada :

1. Suparno M. Kom., selaku ketua Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Palangka Raya.
2. Krisdha Yulistiyono, selaku Pemilik Usaha Angkringan Sederhana Ratu Batuah.
3. Nomi Asi Masal, selaku Pengurus/yang menjalani Usaha Angkringan Sederhana Ratu Batuah.
4. Susi Hendartie, M.Kom., selaku dosen pembimbing I dalam Materi Penelitian dan Program.
5. Norhayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II dalam Format Penulisan.
6. Orang Tua serta teman-teman yang ikut serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir sampai selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan yang dimiliki penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca, akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Palangka Raya, 21 Mei 2022

Penulis,

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
INTISARI.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah.....	4
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.5. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Dasar Teori (Definisi-definisi).....	9
2.2. Penelitian Yang Relevan.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian.....	25
3.2. Desain Penelitian.....	25
3.3. Batasan Istilah.....	26
3.4. Data dan Sumber data.....	28
3.5. Instrumen Penelitian.....	28
3.6. Teknik Analisis dan Prosedur Pengumpulan Data	29

3.7 Tinjauan Umum (Objek Penelitian).....	31
3.8 Jadwal Penelitian.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1. Hasil	34
4.2. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
5.1 Kesimpulan.....	53
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Matriks Analisis SWOT	13
Tabel 2. 2 Penelitian yang Relevan	21
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian	32
Tabel 4. 1 <i>Matriks SWOT Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah.....</i>	38
Tabel 4. 2 Nilai Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Diagram Analisis SWOT	12
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Bimbingan

Lampiran 2. Kartu Kegiatan konsultasi

Lampiran 3. Kuisisioner

Lampiran 4. Instrumen Wawancara (*Interview*)

Lampiran 5. Instrumen Observasi (Pengamatan)

Lampiran 6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini teknologi internet banyak digemari oleh semua kalangan. Untuk dunia usaha pun internet menjadi suatu hal yang sangat dibutuhkan saat ini. Komunikasi antar karyawan dalam perusahaan dan berbagai kegiatan perusahaan sudah banyak yang menggunakan teknologi internet. Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat ini, kini banyak melahirkan berbagai jenis media sosial. Hal ini didukung pula dengan perkembangan teknologi telepon selular yang menyediakan fasilitas bagi pengguna media sosial ini. Media sosial ini menjadi sangat populer karena memberikan kemudahan-kemudahan dalam melakukan komunikasi. Media sosial yang paling populer digunakan baik anak-anak maupun dewasa antara lain, Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, You Tube dan masih banyak lagi. Dalam hal kegiatan pemasaran, aplikasi media sosial ini juga memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam penyebaran informasi dan promosi. Hal ini dikarenakan menyebarkan informasi dan promosi melalui aplikasi media sosial sangatlah mudah. Berbeda sekali dengan jika kita melakukan kegiatan pemasaran seperti promosi melalui iklan-iklan baik melalui media cetak ataupun elektronik. Biasanya iklan-iklan yang menggunakan media cetak ataupun elektronik memiliki anggaran yang cukup besar. Namun melalui media sosial anggaran tersebut bisa dipangkas

menjadi sangat kecil. Tak hanya itu, melalui aplikasi media sosial ini, komunikasi antara pemasaran dengan konsumen maupun calon konsumen dapat menjadi lebih dekat, sehingga mempermudah pemasaran melakukan interaksi dan analisis terhadap konsumen maupun calon konsumennya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Secara umum dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai berikut, Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, Penyedia lapangan kerja terbesar, Berperan penting dalam perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta Kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan.

Istilah angkringan berasal dari bahasa Jawa, angkringan yang berarti alat dan tempat jualan makanan keliling yang di pikul, angkringan juga ada yang berbentuk gerobak dorong, seperti yang sering kita lihat di pinggiran Kota Yogyakarta. Menurut penulis angkringan di kota palangka raya adalah sejenis *cafe* modern yang konsep jualannya menggunakan mobil akan tetapi menu penjualannya kurang lebih sama dengan penjual gerobak biasa, seperti jualan gorengan, nasi goreng dan sebagainya. Angkringan sangat dikenali oleh masyarakat Palangka Raya. Dengan keunikannya jenis angkringan ini berupa sebuah mobil/*food truck* yang telah dimodifikasi

sedemikian rupa, waktu operasinya pun pada malam hari sekitar pukul 17.00 WIB hingga pukul 00.00 WIB. Menu makanan dan minuman di Angkringan ini juga menyesuaikan kantong anak-anak muda, terutamanya anak-anak mahasiswa. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika di sekitar kalangan mahasiswa angkringan tersebut digemari dan selalu ramai. Tumbuh berkembangnya bisnis angkringan tersebut tidak lepas dari kecakapan pedagang dalam mengelola bisnis ini.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang berlaku di Kota Palangka Raya pada bulan Agustus sampai dengan bulan September. Membuat peraturan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu, pelaksanaan kegiatan makan/minum ditempat umum yaitu, warung makan/warteg, pedagang kaki lima, lapak jajanan dan sejenisnya diizinkan buka dengan protokol kesehatan ketat, memakai masker, mencuci tangan, *handsanitizer*, yang pengaturan teknisnya diatur oleh Pemerintah Daerah; dan restoran/rumah makan dan kafe dengan skala kecil, sedang atau besar baik yang berada pada lokasi tersendiri maupun yang berlokasi pada pusat perbelanjaan/*mall* dapat melayani makan ditempat/*dine in* dan dibatasi jam operasional sampai dengan Pukul 20.00 waktu setempat, dengan kapasitas pengunjung 25% (dua puluh lima persen), 2 (dua) orang per meja dan menerima makan dibawa pulang/*delivery/take away* dengan penerapan protokol kesehatan secara lebih ketat.

Adanya Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM),

Angkringan yang biasanya selalu ramai menjadi tidak ramai, kendalanya yaitu batas waktu operasi, tidak menyediakan tempat untuk menongkrong dan sering dipatrol oleh satgas *covid-19*. PPKM mungkin berdampak positif bagi kesehatan masyarakat, tapi dampak negatif PPKM juga berimbas pada ekonomi mikro termasuk UMKM.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka penelitian yang dilakukan adalah analisis sistem informasi yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam suatu bisnis. Sebab itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial terhadap Keberlangsungan UMKM selama PPKM Level 4” (studi kasus: Angkringan Sederhana Ratu Batuah).

1.2. Perumusan Masalah

Bagaiman Menganalisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial terhadap keberlangsungan UMKM selama PPKM Level 4 dengan metode Strategi SWOT?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan Perumusan masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Adanya Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial gunanya untuk memberikan sebuah informasi penjualan dan promosi suatu produk penjualan yang ada pada Angkringan Sederhan Ratu Batuah selama keberlangsungan PPKM Level 4.

2. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, yaitu untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*), serta membangun peluang-peluang (*opportunity*) dan mengurangi ancaman (*threat*) yang dimiliki angkringan sederhana batu bata dalam pemanfaatan teknologi informasi media sosial.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Tujuan Penelitian

Penelitian pada Angkringan Sederhana Batu Bata ini untuk menghasilkan sebuah pemanfaatan teknologi informasi media sosial dengan strategi metode SWOT agar membantu bertahan selama keberlangsungan PPKM LEVEL 4.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.2.1 Bagi Angkringan Sederhana Batu Bata

Memperoleh masukan, saran dan informasi bagi pihak angkringan sederhana batu bata, mengenai guna mampu mempertahankan usahanya dalam penerapannya PPKM LEVEL 4, sehingga dapat menentukan Langkah-langkah yang diambil dalam mengukur kebijakan dimasa yang akan datang agar adanya pandemi ini memperbaiki terjadinya penurunan omset pendapatan pada pelaku usaha.

1.4.2.2 Bagi kampus STMIK Palangkaraya

Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi dalam bidang ilmu manajemen bisnis sistem Informasi, dan memberikan tambahan informasi kepada para mahasiswa/i khususnya tentang bagaimana penulis berinovasi dan berkreatif dalam penelitian secara langsung.

1.4.2.3 Bagi peneliti/penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori yang pernah didapat untuk bisa mengimplementasikan di lapangan, selain itu juga sebagai suatu acuan sarana berlatih dalam upaya meningkatkan kemampuan analisis, pengamatan dan pengungkapan pengembangan ide secara ilmiah terhadap masalah yang ada.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan Tugas Akhir ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang penulisan dan memberikan penjelasan secara ringkas terhadap kerangka penulisan penelitian.

BAB I : PENDAHULUAN

terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan.

- BAB II** : **TINJAUAN PUSTAKA**
yang memuat beberapa dasar teori (Definisi-definisi) dan penelitian yang relevan.
- BAB III** : **METODE PENELITIAN**
ini meliputi jenis penelitian, desain penelitian, batasan istilah, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis dan prosedur pengumpulan data.
- BAB IV** : **HASIL & PEMBAHASAN**
terdiri dari penjelasan hasil dan pembahasan yaitu pembahasan hasil temuan - temuan yang dilakukan untuk memberikan solusi, serta pembahasan tentang hasil kuisioner.
- BAB V** : **KESIMPULAN & SARAN**
yaitu kesimpulan yang diambil penulis dari keseluruhan hasil dari penelitian dan saran dari penulis.

DAFTAR PUSTAKA : Daftar pustaka berisikan tentang sumber - sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal, buku, kutipan-kutipan dari internet ataupun dari sumber - sumber lainnya.

LAMPIRAN : Lampiran berisikan kelengkapan alat dan hal lain yang perlu dilampirkan atau ditunjukkan untuk memperjelas uraian dalam penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dasar Teori (Definisi-definisi)

Pada bagian bab ini dijabarkan mengenai dasar teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

2.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial

Pemanfaatan teknologi informasi melalui pembuatan media pemasaran berbasis web serta pemanfaatan sosial networking, diperuntukan bagi perusahaan dalam mempromosikan usahanya, jalur akses informasi produk, melakukan transaksi usaha, serta melakukan komunikasi bisnis lainnya secara global, dalam rangka memperluas jaringan usahanya, serta dipercaya memiliki efisiensi anggaran yang cukup hemat. Media komunikasi pemasaran oleh Machfoedz (2010:122) diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: media elektronik (televisi, radio dan internet), media cetak (surat kabar, majalah, dll.), media luar ruangan dan media lain, sedangkan pengertian dari pemasaran adalah proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk yang bernilai bagi orang lain Kotler (2008:124). Media sosial merupakan hasil perkembangan dari teknologi web baru berbasis internet, yang memudahkan bagi setiap orang untuk dapat berkomunikasi, saling

berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online. Adapun bentuk-bentuk dari media sosial yang paling populer adalah microblogging (twitter), facebook, dan blog.

2.1.1 Analisis SWOT

Menurut Wardoyo (2011:1) analisis SWOT adalah proses pengambilan keputusan strategi dan kebijakan perusahaan. Oleh karena itu, sebagai *strategic planner* dalam melakukan analisis perlu memperhatikan berbagai aspek yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut teori diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis SWOT digunakan untuk menentukan keputusan secara sistematis sehingga didapat strategi yang sesuai dan terbaik bagi pemilik suatu usaha. Analisis SWOT adalah identifikasi secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha, analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threat*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, dan strategis, serta kebijakan dari suatu usaha. Sedangkan menurut sondang p sinagian ada pembagian faktor-faktor strategi dalam analisis SWOT yaitu:

2.1.2.1 Faktor berupa kekuatan (*Strength*)

Yang dimaksud dengan faktor kekuatan (*Strength*) adalah

yang dimiliki oleh suatu usaha termasuk satuan-satuan bisnis didalamnya adalah antara lain kompetisi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan *koporatif* oleh unit usaha dipasarkan.

2.1.2.2 Faktor kelemahan (*weakness*)

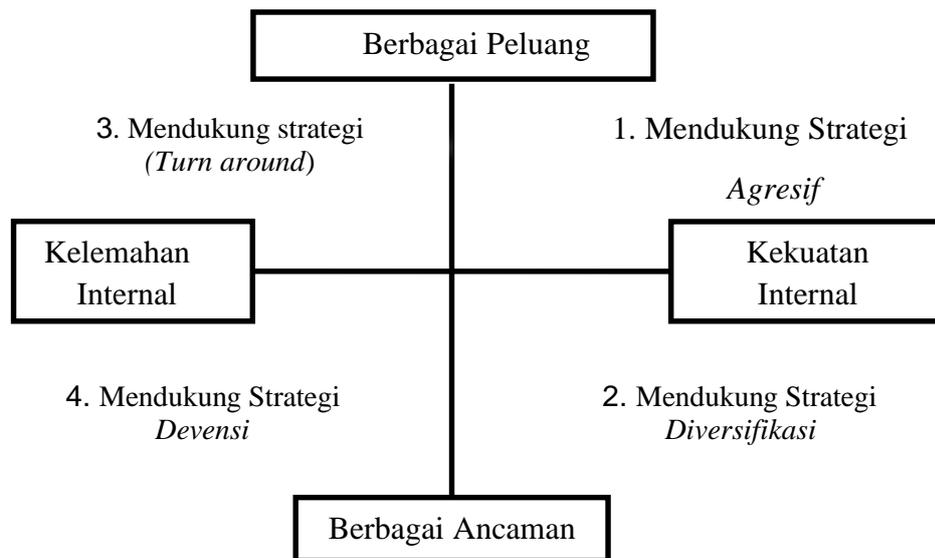
Yang dimaksud dengan faktor kelemahan (*Weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.

2.1.2.3 Faktor peluang (*opportunity*)

Definisi peluang (*opportunity*) secara sederhana peluang ialah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

2.1.2.4 Faktor ancaman (*threat*)

Pengertian ancaman (*threat*) merupakan kebalikan pengertian dari peluang yaitu faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis jika tidak dibatasi ancaman akan menjadi bahaya bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun yang akan datang.



Gambar 2. 1 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Rangkuti 2012.SWOT *Balanced Scorecard*.hlm.200

Kuadran 1: Bisnis tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Kuadran 2: meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk).

Kuadran 3: suatu bisnis menghadapi peluang produk baru dimasa pendemi ini, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi bisnis ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal usaha sehingga dapat

produk baru yang cocok di masa pandemi ini. Misalnya, suatu usaha menggunakan strategi penganti/penambahan menu makanan dan minuman baru yang sering digemari anak muda dan yang bisa di bungkus/ *take away*.

Kuadran 4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan bagi suatu bisnis tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.1.2 Matriks SWOT

Menurut Freddy Rangkuti (2004:20). Matriks SWOT adalah alat yang penting bagi seorang pemilik bisnis dalam mengembangkan empat strategi, yaitu SO (*Strenghts-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Threats*), ST (*Strenghts-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*).

Tabel 2. 1 Matriks Analisis SWOT

Matriks Analisis SWOT	<i>STRENGTH (S)</i> Daftar semua kekuatan yang dimiliki perusahaan	<i>WEAKNESSES (W)</i> Daftar semua kelemahan yang dimiliki perusahaan
<i>OPPORTUNITIES (O)</i> Gunakan semua kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan semua peluang yang ada	STRATEGI (S-O) Gunakan semua kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan semua peluang yang ada	STRATEGI (W-O) Atasi semua kelemahan dengan memanfaatkan semua peluang yang ada
<i>THREATS (T)</i> Daftar semua ancaman yang dapat diidentifikasi	STRATEGI (S-T) Gunakan semua kekuatan perusahaan untuk menghindari semua Ancaman	STRATEGI (W-T) Tekankan semua kelemahan dan semua ancaman

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017:26)

2.1.3 Manfaat Analisis SWOT

Menurut Siagian (1998:32) manfaat analisis SWOT dengan sistem informasi pengambilan keputusan dalam suatu bisnis yaitu menghasilkan berbagai alternative strategi yang menggambarkan kuantitas dan kualitas berbagai sumber daya atau rangka pelaksanaan strategi yang telah ditentukan..

2.1.4 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4

Di dalam instruksi mendagri PPKM LEVEL 4 (*Insiden Sangat Tinggi*) adalah menandakan suatu daerah memiliki angka kasus konfirmasi *positif* Covid-19 lebih dari 150orang/per 100 ribu penduduk per minggu. Kejadian rawat inap di rumah sakit lebih dari 30 orang per 100 ribu penduduk per minggu. Serta, angka kematian akibat Covid- 19 lebih dari lima orang per 100 ribu penduduk di daerah tersebut.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang berlaku di Kota Palangka Raya pada bulan Agustus sampai dengan bulan September. Membuat peraturan pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yaitu, pelaksanaan kegiatan makan/minum ditempat umum yaitu, warung makan/*warteg*, pedagang kaki lima, lapak jajanan dan sejenisnya diizinkan buka dengan protokol kesehatan ketat, memakai masker, mencuci tangan, *handsanitizer*, yang pengaturan teknisnya diatur oleh Pemerintah Daerah; dan

restoran/rumah makan dan *cafe* dengan skala kecil, sedang atau besar baik yang berada pada lokasi tersendiri maupun yang berlokasi pada pusat perbelanjaan/*mall* dapat melayani makan ditempat/*dine in* dan dibatasi jam operasional sampai dengan Pukul 20.00 waktu setempat, dengan kapasitas pengunjung 25%(dua puluh lima persen), 2 (dua) orang per/meja dan menerima makan dibawa pulang/*delivery/take away* dengan penerapan protokol kesehatan secara lebih ketat.

2.1.5 Pelaku Usaha

Pengertian pelaku usaha menurut Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Menurut Penjelasan Pasal 1 angka 3 Undang- Undang Perlindungan Konsumen pelaku usaha yang termasuk dalam pengertian tersebut meliputi perusahaan, korporasi, BUMN, koperasi, *importir*, pedagang, distributor dan lain-lain.

2.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM tersebut tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM artinya sebagai

bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM lazimnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yakni usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Berikut jenis UMKM, yaitu :

2.1.6.1 Usaha Mikro

Usaha mikro UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Penjualan atau omzet dari usaha mikro dalam setahun paling banyak Rp 300 juta dan jumlah aset bisnisnya maksimal Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan). Tak jarang dalam pengelolaan, keuangan usaha mikro masih tercampur dengan keuangan pribadi pemiliknya. Contoh UMKM mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, pedangan asongan, dan sebagainya.

2.1.6.2 Usaha Kecil

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam UU tersebut. Arti UMKM kategori usaha kecil yakni memiliki kekayaan bersih antara Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta, lalu penjualan per tahun antara Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. Contoh UMKM kecil adalah usaha binatu, restoran kecil, bengkel motor, katering, usaha fotocopy, dan sebagainya.

2.1.7 Penelitian Kualitatif

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Jenis penelitian studi kasus ini sebagai metode untuk menjawab beberapa pertanyaan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui langkah yang harus di ambil untuk mempertahankan Usahanya Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

2.1.8 Strategi

Menurut Amirullah (2015: 5), strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Menurut Rangkuti (2015: 7) Strategi Bisnis Strategi bisnis ini sering juga disebut *strategy* bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, atau strategi produksi.

2.1.9 Skala Guttman

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139)

“Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Skala pengukuran ini dapat menghasilkan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda maupun check list, dengan jawaban yang dibuat skor tertinggi (setuju) satu dan terendah (tidak setuju) nol.

2.1.10 Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2014:199) kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan angket, sehingga dalam waktu yang relatif singkat dapat menjangkau banyak responden (Sangadji, 2010:47). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis berdasarkan variabel untuk mendapatkan data dari responden, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

2.1.11 Wawancara (*Interview*)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat

dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

2.1.12 Observasi (Pengamatan)

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sugiyono (2014:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah Tabel Penelitian yang Relevan.

Tabel 2. 2 Penelitian yang Relevan

No.	Penulis/ Tahun	Topik Penelitian	Metode Pengembangan / Metode Analisis	Hasil	Perbedaan
1.	Siti Aisyah, M.M /2020	Dampak covid-19 bagi UMKM serta Strategi <i>E- marketing</i> UMKM di Indonesia	Analisis <i>strategi E-Marketing</i>	Efektivitas marketplace di indonesia strategi bertahan UMKM di tengah pandemi	Metode penelitian yang digunakan hanya menganalisa <i>E-marketing</i> dan langkah yang dilakukan UMKM guna mempertahankan usahanya selama pandemi covid-19
2.	Husni Awali dan Farida Rohmah /2020	Urgensi pemanfaatan <i>E-Marketing</i> Pada keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan ditengah dampak covid-19	<i>Strategi E-Marketing</i> melalui <i>E-marketplace</i>	Membantu ketahanan ekonomi dengan cara perdagangannya menggunakan <i>e-marketplace</i> , yaitu <i>E-marketing</i> secara online melalui akun media sosial	Memberikan Saran kepada pelaku UMKM untuk memasarkan produknya melalui <i>e-marketplace</i> dan dilakukan di wilayah pekalongan

No.	Penulis/ Tahun	Topik Penelitian	Metode Pengembangan /Metode Analisis	Hasil	Perbedaan
3.	Wan Laura Hardilawati/ 2020	STRATEGI Bertahan UMKM di tengah Pandemi Covid-19	<i>Strategi E-marketing</i> secara <i>E-commerce</i>	Melakukan perdagangan secara <i>e-commerce</i> , pemasaran secara digital, dan memperbaiki kualitas produk dalam menghadapi wabah Covid-19	Belum ada analisa mendalam pada penelitian ini.
4.	Dihin Septyanto dan Ignatius Joko Dewanto /2016	UMKM dan penggunaan <i>e-marketing</i> dalam kegiatan Usaha di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta	Media <i>E-marketing</i> dan analisis SWOT	Rekomendasi Strategi pemasaran dan <i>e-marketing</i> bagi UMKM Provinsi Semarang, Yogyakarta dan Purwokerto	Perbedaan Ya melakukan kegiatan pemasaran ya dengan menggunakan media <i>E-marketing</i> dengan membaca situasi keadaan menggunakan Analisis SWOT. Penelitian ini di lakukan sebelum terjadinya covid-19

No.	Penulis/ Tahun	Topik Penelitian	Metode Pengembangan / Metode Analisis	Hasil	Perbedaan
5.	Aknolt Kristian/ 2020	Covid-19 dan Implikasi bagi Usaha Mikro, kecil dan Menengah	Analisis <i>organization for economic co-operation and development</i> (OECD)	Menghasilkan membantu UMKM Bertahan dalam situasi pandemi dengan memanfaatkan dana tanggung jawab social dan lingkungan (TJSL)	Metode OECD untuk membantu UMKM dalam mendapatkan dana bantuan untuk usahanya dan guna mempertahankan usahanya
6.	Nita Oktaviana dan M. Riza Hafizi /2018	Peluang Bisnis Angkringan Di Kota Palangka Raya	Analisis SWOT	Menghasilkan kelayakan suatu bisnis	Metode yang digunakan adalah Analisis SWOT yang dilakukan untuk menganalisis beberapa peluang dan kelayakan dari suatu bisnis angkringan di kota palangka raya.

Penelitian yang Relevan diatas memiliki kesamaan dan perbedaan dalam pembuatan penelitian ini kesamaannya yaitu, Latar Belakang mengenai UMKM, penjelasan mengenai permasalahan dalam menjalani usaha di tengah pandemi. Berikut perbedaannya dengan penelitian ini adalah guna pemanfaatan teknologi informasi media sosial dengan strategi metode SWOT dalam mempertahankan usaha selama keberlangsungan PPKM LEVEL 4. Penelitian ini hanya memberikan hasil langkah yang harus dilakukan UMKM dengan adanya PPKM LEVEL 4 yaitu salah satunya, mempromosikan suatu produk melalui media sosial, penggantian/menambah menu makanan yang dapat mengundang pelanggan atau pengunjung tertarik membelinya dan selalu buka dalam situasi adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) LEVEL 4 dengan waktu yang terbatas, agar pelanggan atau pengunjung selalu mengunjungi tanpa ragu maka Angkringan Sederhana Ratu Batuah tidak Tutup walaupun adanya PPKM LEVEL 4. Hal ini karena Angkringan sederhana Ratu Batuah melayani *online* melalui WA yang sistemnya pesan *Online* dan mempromosikan jualannya melalui akun media sosial.

BAB III

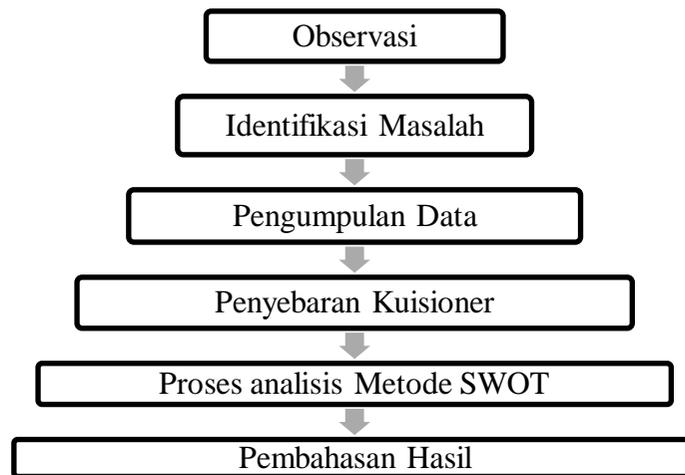
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kesimpulan dari pernyataan diatas peneliti melakukan penelitian yang bermaksud untuk memahami kondisi penjualan pada saat pandemi mengenai strategi mempertahankan usaha ditengah pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) LEVEL 4. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif.

3.2 Desain Penelitian

Desain Penelitian adalah strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian menjadi lebih efektif dan efisien. Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin berusaha mengungkapkan secara mendalam tentang pemanfaatan teknologi informasi media sosial dan strategi SWOT untuk mempertahankan Usaha pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah di tengah pandemi dan menjalankan peraturan pemerintah PPKM LEVEL 4.

3.3 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis sangat perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial terhadap Keberlangsungan UMKM selama PPKM Level 4”, adapun pembatasan istilah untuk variabel tersebut :

3.3.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial

Peneliti menganalisis guna pemanfaatan teknologi informasi media sosial sebagai sarana promosi suatu usaha dan produk penjualan yang ada pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah. Dengan adanya suatu informasi melalui media sosial maka orang-orang pun banyak melihat postingan

suatu usaha yang membuat orang penasaran bahkan dapat mengundang orang untuk berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah, karena melihat postingan yang di publikasi kan di media sosial.

3.3.2 Analisis SWOT

Peneliti menganalisis kasus ini menggunakan Analisis SWOT. Karena, menurut penulis Analisis SWOT ini cocok untuk suatu perencanaan strategi (*strategic planner*) sebab, sebelum membuka suatu usaha maka langkah yang dilakukan yaitu menganalisis faktor-faktor strategi yaitu, kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknees*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*).

3.3.3 Dampak PPKM LEVEL 4 terhadap Pelaku Usaha UMKM

Perlu kita ketahui sebelumnya seluruh pelaku usaha UMKM ini kena dampak adanya covid-19 dengan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) LEVEL 4 yang pastinya mengalami perubahan konsep penjualan, terbatasnya waktu operasional, dan kurangnya pengunjung yang datang. Dalam hal itu peneliti hanya mengambil metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus. Maka peneliti mengambil keputusan untuk menganalisis SWOT Dampak PPKM Level 4 terhadap pelaku usaha UMKM pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah Di Kota Palangka Raya. Mengapa Analisis SWOT Karena analisis SWOT adalah model yang paling populer saat ini untuk analisis situasi dalam menjalankan usaha di tengah pandemi.

3.4 Data dan Sumber data

Adapun data dan sumber data yang diambil dalam penelitian adalah sebagai berikut.

3.4.1 Data

Peneliti mengambil data untuk analisis SWOT dalam sistem informasi pengambilan keputusan dalam suatu bisnis yaitu Pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pencatatan berapa banyak pengunjung yang datang selama PPKM LEVEL 4.
- 2) Konsep jualan yang digunakan selama PPKM LEVEL 4.

3.4.2 Sumber Data

Menurut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Apabila Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat yang telah ditentukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Data asli melalui wawancara langsung dengan peserta UMKM yang ada di Angkringan Sederhana Ratu Batuah. Sedangkan Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dan terdiri dari jurnal, dokumen, laporan, buku, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2019:203) instrumen penelitian adalah alat atau

fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Caranya bisa dengan menggunakan kuesioner, formulir observasi, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data, dan lain-lain.

Instrumen penelitian kualitatif untuk pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Artinya, peneliti yang mengamati, menanyakan, mendengar, dan mengambil data penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat diakui kebenarannya yaitu:

- 1) Kuisisioner
- 2) Wawancara
- 3) *Observasi*
- 4) Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis dan Prosedur Pengumpulan Data

Berikut Teknik Analisis dan Prosedur Pengumpulan Data yang digunakan peneliti adalah.

3.6.1 Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2010:335), yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan

sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2.6.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial

Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial digunakan untuk mempromosikan usaha dan produk yang di jual oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah untukantisipasi agar mengurangi terjadinya penurunan omzet yang dratis.

2.6.1.2 Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi dalam menghadapi peluang serta ancaman yang dihadapi oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah terhadap adanya PPKM LEVEL 4, dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan produk atau jasa yang dimiliki Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

3.6.2 Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan karakteristik data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka prosedur pengumpulan data yang di lakukan adalah:

1) Kuisisioner (Angket)

Untuk Pemanfaatan teknologi informasi media sosial kuisisioner yang dibagikan melalui google form untuk mengetahui pelanggan yang berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah dari via Informasi langsung dari mulut kemulut atau dari postingan melalui media sosial.

Untuk adanya strategi SWOT Kuisisioner (Angket) diberikan kepada pengunjung Angkringan, Jumlah kuisisioner yang di sebarakan yaitu sebanyak 30 sampel.

2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) dilakukan peneliti dengan pedangang/*owner* dan juga pelanggan yang berkunjung.

3) *Observasi* (Pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah dalam hal kekuatan (*strength*) yang dimiliki angkringan, dalam hal kelemahan (*weakness*) yang dimiliki angkringan, dalam hal peluang (*opportunity*) yang harus di kembangkan angkringan dan dalam hal ancaman (*threat*) resiko yang harus di tekankan oleh angkringan.

3.7 Tinjauan Umum (Objek Penelitian)

Penelitian ini dilakukan pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah di Kota Palangka Raya yang berlokasi Jl. Garuda Induk, Taman Garuda Palangka Raya. Penelitian ini untuk menganalisis strategi metode SWOT terhadap adanya PPKM LEVEL 4 terhadap UMKM, alasan memilih objek penelitian tersebut dikarenakan Angkringan Sederhana Ratu Batuah ini sebagai salah satu contoh pelaku UMKM dan peneliti melakukan strategi metode SWOT ini upaya membantu mempertahankan usaha ditengah penerapan PPKM LEVEL 4.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

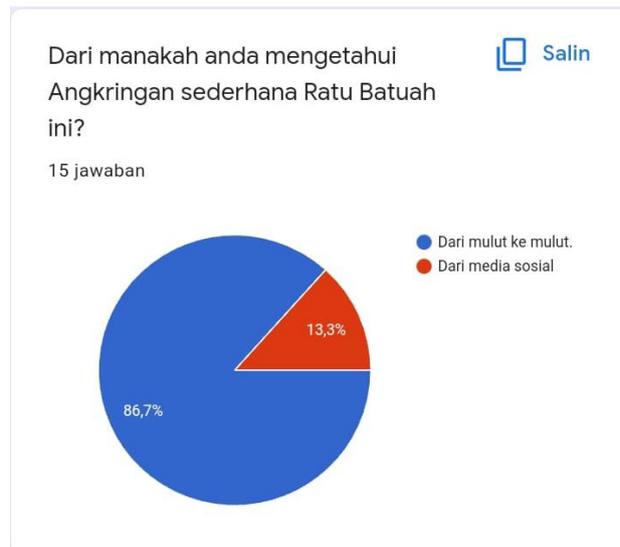
4.1. Hasil

Berdasarkan apa yang telah dibahas pada bab III tentang analisis pemanfaatan teknologi informasi media sosial dengan adanya strategi SWOT yang digunakan untuk upaya mempertahankan usaha ditengah PPKM Level 4. Dapat diambil hasil berupa sebuah Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial terhadap Keberlangsungan UMKM selama PPKM Level 4 (studi kasus : Angkringan Sederhana Ratu Batuah) yang terdiri dari hasil analisis, hasil kuesioner, dan hasil pengamatan.

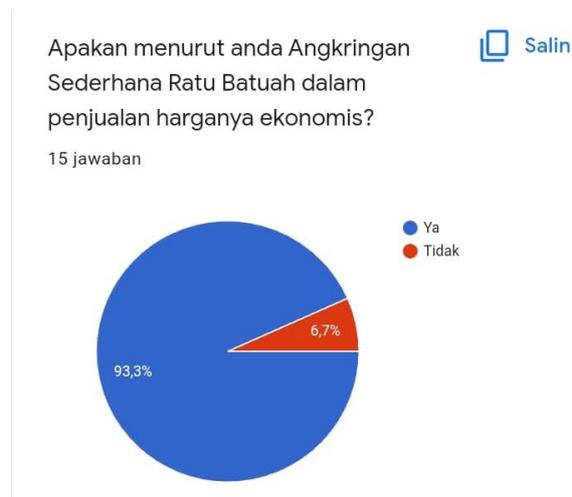
A. Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial

Jenis media sosial yang digunakan oleh pemilik Angkringan Sederhana Ratu Batuah dikota palangka Raya adalah WA dan facebook. Hal ini dipilih karena jenis media sosial yang dipilih sangat mudah pengoperasiannya dan sangat familiar bagi para Pelanggan Angkringan. Berikut adalah hasil kuisisioner pendapat dari pelanggan tentang adanya pemanfaatan media sosial yang digunakan sebagai via informasi untuk para pelanggan:

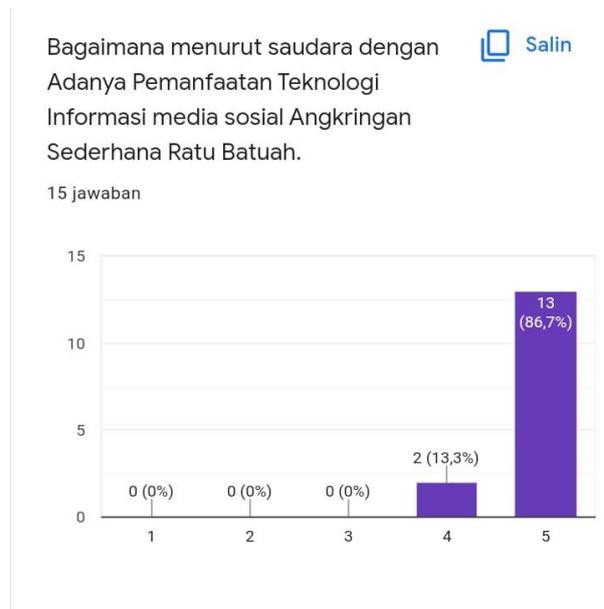
1. Dari 15 sampel yang menjawab tentang informasi mengetahui Angkringan Sederhana Ratu Batuah sebagai berikut:



2. Dari 15 sampel yang menjawab harga penjualan di Angkringan Sederhana Ratu Batuah itu ekonomis adalah:



3. Dari 15 sampel yang menjawab bagaimana dengan adanya pemanfaatan Teknologi informasi media sosial yang digunakan Angkringan Sederhana Ratu Batuah Ini, Sebagai Berikut:



4. Dari 15 sampel yang menjawab data dirinya masih Sekolah/Kuliah/Bekerja sebagai Berikut:



Dari hasil kuisioner yang di isi oleh pelanggan melalui google form hanya dapat mengambil 15 sampel dengan itu dapat dilihat persentasenya yang menjawab tentang guna pemanfaatan Teknologi Informasi media sosial banyak yang menjawab sangat baik. Oleh karena itu selama adanya PPKM Level 4 Angkringan Sederhana Ratu Batuah selalu buka dan

memberikan informasi melalui media sosial WA dan Facebook untuk mempermudah pelanggan untuk mengunjunginya.

Berikut Angkringan Sederhana Ratu Batuah pun memiliki code barcode untuk metode pembayaran via transfer sebagai berikut:



Adanya transaksi melalui via transfer bisa mempermudah pelanggan juga untuk pembayaran yang pemesanan nya melalui *online* dan bisa membantu pelanggan juga bagi yang tidak membawa uang *cash*.

B. Matriks SWOT Angkringan Sederhana Ratu Batuah

Berdasarkan tabel matrik SWOT menurut Rangkuti, maka di peroleh hasil analisis SWOT strategi menekan Resiko Angkringan Sederhana Ratu Batuah dalam mempertahankan Usahanya ditengah pandemi dan menjalani aturan pemerintah PPKM Level 4 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Matriks SWOT Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah

<p align="center">IFAS</p> <p align="center">EFAS</p>	<p align="center"><i>STRENGTH (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mempromosikan menu makanan dan minuman melalui media sosial. 2) Memperingati untuk para pelanggan/ pengunjung untuk selalu menerapkan protokol Kesehatan melalui media sosial maupun secara langsung. 3) Selalu update dimedia sosial untuk informasi lebih lanjut pada angkringan, salah satunya informasi waktu buka/tutup nya Angkringan. 	<p align="center"><i>WEAKNESSES (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Baik dalam pelayanan melalui media sosial, akan tetapi kurang maksimal karena tidak ada jasa kurir pengantaran pesanan. 2) Kurangnya respon dari owner karena pesanan melalui Facebook bukan melalui via WA. 3) Pelayanan berkurang karena adanya pengurangan karyawan.
<p align="center"><i>OPPORTUNITIES (O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Update dimedia sosial membuat para pelanggan masih ingin berkunjung keangkringan. 2) Memiliki jenis usaha yang Nomaden (tidak tetap) dan unik/kreatif tidak perlu menyewa pertokoan karena menggunakan mobil. 3) Melayani take away dan pemesanan melalui via WA. 	<p align="center"><i>STRATEGI (S-O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu mempromosikan dan <i>update</i> informasi tentang makanan dan minuman yang ada pada angkringan sederhana ratu batuah untuk pelayanan pesan <i>online</i>, bahkan tidak lupa untuk memperingati pengunjung untuk patuhi protokol Kesehatan melalui media sosial maupun secara langsung. Dengan memanfaatkan peluang yang tidak menyewa tempat berjualan <p align="center">Formulasi : S1,S2,S3 – O1,O2,O3</p>	<p align="center"><i>STRATEGI (W-O)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak menjadi masalah karena waktu di batasi dan menyediakan fasilitas seadanya bahkan tidak akan mengurangi pengunjung yang datang, karena adanya promosi melalui media sosial tentang menu penjualan yang ada itu sering di gemari anak muda bahkan harganya pun sesuai isi kantong anak muda bahkan bisa melakukan pesanan melalui WA. <p align="center">Formulasi : W1,W2, W3 - O1, O2,O3</p>

<p style="text-align: center;"><i>THREATS (T)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Banyaknya pesaing Angkringan yang sejenisnya. 2) Pada saat mengetahui angkringan buka melalui media sosial dan saat berkunjung sering terganggu karena kedatangan Satgas covid-19. 3) Merasa tidak nyaman dengan fasilitas yang disediakan hanya 25% dan tidak dapat duduk ditempat. 	<p style="text-align: center;">STRATEGI (S-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan banyaknya bervariasi makanan dan minuman, bahkan buka jualan setiap hari dengan selalu mematuhi protokol kesehatan, sebanyak apa pun pesaing angkringan dan adanya peningkatan peraturan pemerintah angkringan masih bisa bertahan dengan adanya pelanggan yang tidak akan merasa ragu dan takut kalau angkringan ini selalu buka. Meskipun jam operasional penjualan di batasi pemerintah dan harus <i>take away</i> tetap bisa mempertahankan usaha sebab harga makanan dan minumannya disesuaikan kantong anak muda. <p>Formulasi S1,S2,S3 – T1,T2,T3</p>	<p style="text-align: center;">STRATEGI (W-T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Angkringan harus selalu buka walau jam operasional dibatasi dan keterbatasan fasilitas yang disediakan agar pelanggan tetap berkunjung dan tidak pernah ragu karena angkringan selalu buka, ini salah satu cara untuk mengalahkan pesaing angkringan sejenisnya dan selalu patuhi aturan pemerintah selama PPKM Level 4 itu berlangsung. kurangnya jumlah karyawan tidak menjadi halangan bagi angkringan sebab pelayanannya tetap bisa maksimal karena pesanan hanya melayani <i>take away</i>. <p>Formulasi : W1,W2,W3 – T1,T2,T3</p>

Sumber: Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT, Rangkuti (2017:26)

Dari tabel diatas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, yang berarti bahwa kekuatan Angkringan Sederhana Ratu Batuah lebih unggul dibanding dengan kelemahannya, sedangkan lingkungannya yang saat ini dihadapi adalah peraturan pemerintah PPKM Level 4 yang menjadi ancamannya. Oleh karena itu, Angkringan Sederhana Ratu Batuah memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi suatu prestasi dan kinerja yang lebih baik. Sehingga arah kebijakan yang tepat untuk dilaksanakan adalah dengan meningkatkan kemampuan Angkringan Sederhana Ratu Batuah untuk apa yang diharapkan mempertahankan suatu usaha di saat PPKM Level 4, bisa meningkatkan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memanfaatkan berbagai peluang.

Arah kebijakan tersebut merupakan dasar kebijakan dalam kondisi *growth strategy* dan setelah dilihat dari tabel 4.3 di atas pilihan strategi berdasarkan pada *stable growth strategy*. Artinya, dalam pengembangan ke depan, Angkringan Sederhana Ratu Batuah dapat menggunakan strategi pertumbuhan peran namun dilakukan secara bertahap sesuai skala prioritas. Dan strategi tersebut didukung dengan adanya alternatif peluang untuk menarik simpati pelanggan lebih banyak dengan memberikan kualitas pelayanan terbaik dan harga makanan dan minuman menyesuaikan isi kantong anak muda, bahkan cepat respon dalam pelayanan *online* melalui WA agar pelanggan merasa puas walaupun Angkringan Sederhana Ratu Batuah tidak memiliki jasa kurir, karena

pelanggan tidak pernah merasa keberatan untuk mengambil pesannya sendiri.

Aspek yang perlu dilakukan untuk mempertahankan usaha pada saat PPKM Level 4 pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah yaitu dengan cara selalu patuhi protokol kesehatan, khususnya untuk para pengunjung maupun pedagang/*owner* sesuai ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, selalu buka walau waktu yang ditetapkan pemerintah dibatasi, gunanya untuk meyakinkan para pelanggan agar tidak merasa kecewa saat berkunjung, selalu membuat menu makanan dan minuman yang baru gunanya agar pelanggan tidak bosan dengan menu-menu makanan dan minuman sebelumnya, karena kita sistemnya pada saat PPKM Level 4 pengunjung tidak diperkenankan untuk menongkrong maka Angkringan Sederhana Ratu Batuah melakukan pesanan *online* melalui WA, jadi pelanggan bisa memesan melalui via WA setelah pesanan sudah siap maka tinggal diambil saja, karena tidak memiliki jasa kurir maka pelanggan mengambil pesannya sendiri.

4.2. Pembahasan

Bagian ini adalah pembahasan tentang pemanfaatan teknologi informasi dengan adanya Analisis SWOT guna mampu mempertahankan suatu usaha ditengah pandemi selama PPKM Level 4.

A. Pemanfaatan teknologi informasi media sosial dengan menganalisis SWOT untuk strategi upaya mempertahankan usaha di tengah pandemi selama PPKM Level 4.

Dalam proses menganalisis SWOT untuk strategi mempertahankan usaha selama PPKM Level 4, terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh bagi pihak Angkringan Sederhana Ratu Batuah, yaitu:

1. Strategi yang bertujuan untuk membuat pelanggan tetap berbelanja di angkringan sederhana Ratu Batuah. Dengan hal itu angkringan sederhana Ratu Batuah membuat menu makanan dan minuman yang bervariasi serta melakukan pesanan *take away* melalui media sosial. Tanpa adanya strategi menambah menu makanan dan minuman yang bervariasi pelanggan pasti akan merasakan bosan dan jika tidak melakukan pesanan *take away* melalui media sosial maka pelanggan pun akan berkurang.
2. Strategi yang berfungsi untuk mempertahankan suatu usaha di tengah pandemi selama PPKM Level 4, dengan selalu buka dan mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah maka pelanggan pun tidak ragu untuk mengunjungi angkringan sederhana Ratu Batuah.
3. Strategi yang berperan untuk menguji seberapa efektif pelayanan yang diberikan angkringan sederhana Ratu Batuah terhadap pengunjung selama PPKM Level 4. Dengan adanya strategi yang dibuat, maka kinerja dalam pelayanan kepada pelanggan atau pengunjung dapat berjalan dengan maksimal dan efektif.

4. Strategi yang bergerak untuk mempertahankan pelanggan selama PPKM Level 4 dan mengurangi resiko penurunan omzet penjualan pada Angkringan sederhana Ratu Batuah.
5. Strategi yang berhasil untuk mengukur keberhasilan mempertahankan suatu usaha, sehingga dapat diketahui seberapa mampunya angkringan sederhana Ratu Batuah dalam mempertahannya usahanya di tengah pandemi PPKM Level 4.

Strategi analisis SWOT ini sebagai penentu masa depan dalam keberlangsungan bisnis. Analisis SWOT ini adalah alat analisis yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi oleh suatu usaha, seperti yang dialami oleh angkringan sederhana Ratu Batuah untuk mempertahankan usahanya di tengah pandemi selama PPKM level 4.

B. Analisis SWOT strategi Menekan Resiko dampak dari PPKM Level 4 Terhadap Angkringan Sederhana Ratu Batuah

Dalam Penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah dalam memanfaatkan Peluang bentuk usaha selama PPKM Level 4 melalui analisis terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi usaha Angkringan Sederhana Ratu Batuah. Analisis SWOT melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan Angkringan Sederhana Ratu Batuah dan faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

4.2.1. Solusi Terkait Hasil Temuan

Berikut adalah hasil temuan pemanfaatan teknologi informasi media sosial dengan adanya strategi SWOT untuk mempertahankan usaha Angkringan Sederhana Ratu Batuah dan menekan resiko agar tetap bertahan ditengah pandemi.

4.2.1.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial

Dari hasil identifikasi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa yang bisa membantu adanya Penurunan omzet adalah informasi yang di *publis* melalui media sosial yang digunakan Angkringan Sederhana Ratu Batuah untuk menginformasi angkringannya masih buka dan bisa memesan melalui via *online* bahkan transaksi pembayarannya pun bisa melalui via transfer agar mempermudah pelanggan dan *owner* berkomunikasi yaitu bisa melalui via WA.

4.2.1.2 Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Angkringan Sederhana Ratu Batuah

Dari hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi faktor internal dan eksternal di Angkringan Sederhana Ratu Batuah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (IFAS), yang terdiri dari:
 - a) Data internal dapat dilihat dari sisi kekuatan (*Strength*) yaitu :
 - 1) Mempromosikan menu makanan dan minuman melalui media sosial.
 - 2) Memperingati untuk para pelanggan/ pengunjung untuk selalu menerapkan protokol Kesehatan melalui media sosial maupun secara langsung.
 - 3) Selalu *update* di media sosial untuk informasi lebih lanjut pada angkringan, salah satunya informasi waktu buka/tutup nya Angkringan.
 - b) Data internal dapat dilihat juga dari kelemahan (*weakness*) yaitu:
 - 1) Baik dalam pelayanan melalui media sosial, akan tetapi kurang maksimal karena tidak ada jasa kurir pengantaran pesanan.
 - 2) Kurangnya respon dari *owner* karena pesanan melalui Facebook bukan melalui via WA.
 - 3) Pelayanan berkurang karena adanya pengurangan karyawan.
2. Faktor Eksternal (EFAS), yang terdiri dari:
 - a) Data internal dapat dilihat juga dari peluang

(*opportunity*) yaitu:

- 1) *Update* di media sosial membuat para pelanggan masih ingin berkunjung ke angkringan.
- 2) Memiliki jenis usaha yang Nomaden (tidak tetap) dan unik/kreatif tidak perlu menyewa pertokoan karena menggunakan mobil.
- 3) Melayani *take away* dan pemesanan melalui via WA.

b) Data eksternal dapat dilihat juga dari ancaman

(*threat*) yaitu:

- 1) Banyaknya pesaing Angkringan yang sejenisnya.
- 2) Pada saat mengetahui angkringan buka melalui media sosial dan saat berkunjung sering terganggu karena kedatangan Satgas Covid-19.
- 3) Merasa tidak nyaman dengan fasilitas yang disediakan hanya 25% dan tidak dapat duduk ditempat.

4.2.2 Pembahasan Hasil Kuisisioner

Berikut adalah hasil kuisisioner Penelitian pada Angkringan Sederhana Ratu Batuah terhadap pelanggan yang berkunjung selama PPKM Level 4 gunanya untuk mengetahui apa yang menjadi kendala pelanggan untuk mengunjungi angkringan selama PPKM Level 4.

Untuk mengetahui faktor strategi angkringan sederhana Ratu Batuah dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedangkan dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman. Berikut ini tabel pemberian nilai terhadap analisis SWOT yang dimiliki Angkringan Sederhana Ratu Batuah:

Tabel 4. 2
Nilai Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial dengan metode SWOT Terhadap keberlangsungan UMKM Selama PPKM Level 4 yang dialami Angkringan Sederhana Ratu Batuah

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Analisis SWOT (Kekuatan[<i>strength</i>])			
P1	Apakah makanan dan minuman diangkringan Sederhana Ratu Batuah dipromosikan melalui media sosial?	30	0
P2	Apakah diangkringan Sederhana Ratu Batuah memperingati para pelanggan melalui media sosial tentang penerapan protokol Kesehatan saat berkunjung?	30	0
P3	Apakah Angkringan Sederhana Ratu Batuah tetap mempromosikan jualannya dan selalu memberikan informasi selalu buka melalui media sosial?	30	0
Sub Total		90	0
Rata - rata (Nilai Setuju/jumlah pernyataan)		3	-
Analisis SWOT (Kelemahan[<i>weaknees</i>])			
P1	Apakah menurut anda Pelayanan melalui media sosial diangkringan sederhana Ratu Batuah kurang maksimal karena tidak memiliki jasa kurir?	4	26
P2	Apakah menurut anda jika pemesanan melalui media sosial respon dari <i>owner</i> tidak baik?	4	26
P3	Apakah menurut anda <i>owner</i> angkringan sederhana pelayanannya kurang karena kurangnya karyawan	5	25

Sub Total		13	77
Rata - rata (Nilai Setuju/jumlah pernyataan)		0,43	-
Analisis SWOT (Peluang[<i>oppotunity</i>])			
P1	Apakah selama PPKM LEVEL 4 anda masih ingin mengunjungi angkringan sederhana Ratu Batuah?	30	0
P2	Apakah menurut anda Angkringan Sederhana Ratu Batuah jenis usahanya unik/kreatif karena menggunakan mobil?	30	0
P3	Apakah Angkringan Sederhana Ratu Batuah melayani <i>take away</i> ? Dan apakah bisa memesan pesanan melalui Online?	30	0
Sub Total		90	0
Rata - rata (Nilai Setuju/jumlah pernyataan)		3	-
Analisis SWOT (Ancaman[<i>threat</i>])			
P1	Apakah masih ingin berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah, walau banyak jenis usaha seperti Angkringan ini?	12	18
P2	Apakah anda merasa terganggu dengan adanya PPKM LEVEL 4 saat berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah?	14	16
P3	Apakah anda merasa tidak nyaman karena adanya peraturan PPKM LEVEL 4 dan dengan tidak diperkenankan untuk menongkrong?	15	15
Sub Total		41	49
Rata - rata (Nilai Setuju/jumlah pernyataan)		1,37	-

Keterangan : P1 = Pernyataan 1

P2 = Pernyataan 2

P3 = Pernyataan 3

P4 = Pernyataan 4

Untuk mengetahui posisi persentase jawaban “setuju” yang diperoleh dari kuisioner maka dihitung terlebih dahulu total kemudian ditempatkan dalam rentan rata-rata skala persentase dari hasil total dibagi pernyataan, Kemudian untuk hasil perhitungan kuesioner adalah sebagai berikut :

Nilai jawaban “setuju” = 1

Nilai jawaban “ tidak setuju” = 0

Dikonversikan dalam presentase:

Jawaban “setuju” = $1 \times 100\% = 100\%$

Jawaban “tidak setuju” = $0 \times 100\% = 0\%$ (tidak perlu dihitung)

Berikut adalah Perhitungan hasil kuisioner menurut sudut pandang pelanggan dari Pehitungan jawaban “setuju” dari kuisioner di atas adalah:

1) Kekuatan (*strength*)

Perhitungan pada angket yang diambil dari 30 sample :

“setuju” : Rata- rata = $30/30 \times 100\% = 100\%$

Dari analisis skala guttman untuk kekuatan, titik kesesuaian berada di atas 50% yaitu 100% sehingga dapat dikatakan bahwa angkringan sederhana Ratu Batuah memiliki kekuatan untuk bisa

bertahan di tengah pandemi PPKM Level 4 dengan topik pernyataan tentang harga makanan, jenis makanan yang bervariasi, bergizi dan higienis bahkan penerapan protokol yang diterapkan oleh angkringan sederhana Ratu Batuah.

2) Kelemahan (*weaknesses*) =

Perhitungan pada angket yang diambil dari 30 sample :

“setuju” : Rata –rata = $7/30 \times 100\% = 23,33\%$

Dari analisis skala guttman untuk kelemahan, titik kesesuaian berada di bawah 50% yaitu 23,33% sehingga dapat dikatakan bahwa angkringan sederhana Ratu Batuah memiliki kelemahan untuk mempertahankan usahanya di tengah pandemi PPKM Level 4 dengan topik pernyataan tentang peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah kepada pelaku usaha UMKM seperti warung makan/angkringan dan sejenisnya itu diizinkan untuk buka berjualan akan tetapi jam operasionalnya di batasi, kemudian untuk menghindari kerumunan setiap pelaku usaha tidak diperkenankan menyediakan tempat kursi meja sehingga setiap yang berbelanja hanya melakukan pesan bungkus/*take away*, dan karena hal itu kelemahannya angkringan sederhana Ratu Batuah mengurangi kapasitas karyawan dengan kondisi PPKM Level 4 karena pendapatan yang berkurang, sehingga Angkringan Sederhana Ratu Batuah melayani pesana online khususnya hanya untuk pelanggan tetap karena sistemnya angkringan ini tidak bekerjasama dengan

kurir pengantaran seperti gofood dan sejenisnya melainkan pesanan diambil sendiri oleh pelanggannya.

3) Peluang (*opportunity*)

perhitungan pada angket yang diambil dari 30 sample :

“setuju” : Rata –rata = $26,75/30 \times 100 \% = 89,16\%$

Dari analisis skala guttman untuk peluang, titik kesesuaian berada di atas 50% yaitu 89,16% sehingga dapat dikatakan bahwa angkringan sederhana Ratu Batuah memiliki Peluang untuk mempertahankan usahanya selama PPKM Level 4 walaupun tidak semaksimalnya seperti sebelum adanya PPKM Level 4. Hal ini karena Angkringan sederhana Ratu Batuah tidak perlu menyewa tempat berjualan karena berjualannya yang menggunakan mobil dan selalu buka setiap hari.

4) Ancaman (*threat*)

perhitungan pada angket yang diambil dari 30 sample :

“setuju” : Rata –rata = $13,5/30 \times 100\% = 45\%$

Dari analisis skala guttman untuk peluang, titik kesesuaian berada di bawah 50% yaitu 45% sehingga dapat dikatakan bahwa angkringan sederhana Ratu Batuah memiliki ancaman. Ancaman yang dialami angkringan sederhana Ratu Batuah masih bisa di atasi salah satunya karena rasa kenyamanan pelanggan terhadap pelayanan yang di berikan oleh angkringan sederhana Ratu Batuah, walaupun sebenarnya banyak pesaing usaha yang sejenis.

Kemudian selama PPKM Level 4 sering di patroli satgas covid-19 angkringan sederhana Ratu Batuah pun tetap menjalankan protokol kesehatan serta mengikuti aturan yang telah di tetapkan pemerintah, alasan bertahan karena masih diizinkan buka untuk berjualan akan tetapi harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah selama PPKM Level 4.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat di tarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Hasil dari pemanfaatan teknologi informasi media sosial pada angkringan sederhana rata batuah. Sangat membatu dalam mengatasi terjadinya penurunan omzet yang sangat drastis, setidaknya dapat mempertahankan usaha selama PPKM Level 4 berlangsung.

2. Hasil dari Kuisisioner yang diambil menurut Pelanggan yaitu dengan hasil akhirnya

Kekuatan: 100%

Kelemahan: 23,33%

Peluang: 89,16%

Ancaman: 45%

Maka hal ini kekuatan (*Strength*) sangat mendukung karena Pelanggan juga merasa Angkringan sederhana ini menjual makanan dan minuman yang bervariasi dengan harga yang ekonomis bahkan pelayan yang di berikan sangat mematuhi protokol kesehatan seperti yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan Kelemahan (*Weakness*) menurut pelanggan yang menjadi kendala yaitu waktu yang terbatas membuat pelanggan menjadi jarang untuk berkunjung bahkan fasilitas yang diberikan

juga terbatas. Tetapi hal ini memiliki peluang yang sangat baik karena Angkringan Sederhana mempunyai Peluang (*opportunity*) pelayanan Pemesanan bisa melalui via WA yang khususnya untuk pelanggan tetap yang bisa mempertahankan beberapa pelanggan untuk masih bisa berbelanja di angkringan Sederhana Ratu Batuah, dengan menghadapi sebuah ancaman (*threat*) seperti banyaknya pesaing angkringan, tetap saja pelanggan mengunjungi Angkringan Sederhana Ratu Batuah karena di Angkringan ini penjualnya bisa berbaur dengan anak-anak muda sehingga pelanggan yang berkunjung pun merasa tidak canggung untuk berkunjung bahkan harga makanan dan minuman yang sangat ekonomis sesuai dengan kantong anak muda, yang terpenting adalah hal kenyamanan pelanggan untuk berkunjung di Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan untuk Angkringan Sederhana Ratu Batuah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah seperti makanan dan minuman yang di jual itu bervariasi dengan harga yang di berikan sangat ekonomis bagi anak-anak muda, serta melakukan promosi melalui media sosial agar banyak orang juga tau apa yang dijual oleh angkringan sederhana ratu batuah dan kelemahan yang dimiliki oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah sebaiknya mulai diperbaiki seperti layanan jasa kurir untuk mengantar pesanan pelanggan bagi yang memesan secara *online*.

2. Angkringan Sederhana Ratu Batuah juga harus memanfaatkan peluang yang ada seperti selalu buka setiap hari dan mematuhi protokol Kesehatan melakukan pemesanan *take away* guna untuk menghindari kerumunan untuk mempertahankan pelanggannya untuk dapat bertahan selama PPKM Level 4. Selain itu ancaman yang ada tidak boleh dihiraukan, Angkringan Sederhana Ratu Batuah harus memiliki antisipasi dalam menghadapi segala acaman yang muncul seperti banyaknya orang-orang membuka usaha sejenis Café dan Angkringan di kota Palangka Raya.
3. Posisi Angkringan Ratu Batuah yang kuat dibandingkan dengan pesaingnya dalam hal kecakapan karyawan untuk melayani pelanggannya, menjadi motivasi dalam meningkatkan jumlah kedatangan pelanggan.
4. Karena Angkringan sederhana Ratu Batuah belum memiliki aplikasi untuk Pemesanan *online* maka sementara itu Angkringan Sederhana Bekerjasama dengan kurir pengantaran seperti gofood atau sejenisnya agar pelanggan juga dapat memesan makanan dan minuman secara *online* dan tidak hanya pesan melalui via WA bahkan tidak harus mengambil pesannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta
- Freddy Rangkuti. (2015) Analisis SWOT. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Machfoedz, Mahmud. (2010). Komunikasi Pemasaran Modern. Yogyakarta. Cakra Ilmu
- Moleong, Lexi (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rangkuti, Ahmad Muhtadi. 2017. Ekosistem Pesisir dan Laut Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara
- Rangkuti, F. 2012. "SWOT Balanced Scorecard". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2004. Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Y. (2010). Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: Penerbit SIC.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah. (2010). Metodologi Penelitian–Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta, ANDI
- Siagian, Sondang P., 1989. Teori dan Praktek Kepemimpinan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, Sondang P., 1998. MANAJEMEN INDONESIA, Manajemen abad 21. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wardoyo, Paulus. (2011). Enam Alat Analisis Manajemen. Semarang: Semarang University

Widoyoko, E.P. 2014. Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Bimbingan



SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA
Jl. G. Obos No.114 Telp. 0536-3225515 Fax. 0536-3225515 Palangkaraya
email : humas@stmikplk.ac.id – website : www.stmikplk.ac.id

SURAT TUGAS No.611/STMIK-C.1/AK/II/2021

Ketua Program Studi Sistem Informasi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Palangkaraya menugaskan nama-nama tersebut di bawah ini :

1. Nama : Susi Hendartie, M. Kom.
NIK : 197803202008001
Sebagai Pembimbing I dalam **Materi Penelitian dan Program**
2. Nama : Norhayati, M. Pd.
NIK : 198805222011004
Sebagai Pembimbing II dalam **Format Penulisan**

Untuk membimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

- Nama : Ratu Olivia
NIM : C1857201081
Judul Tugas Akhir : Analisa SWOT Dampak PPKM Level 4 terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di kota Palangka Raya
Berlaku s/d : 28 September 2022

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Palangka Raya, 28 September 2021

Ketua Program Studi
Sistem Informasi



Norhayati, M.Pd.
198805222011004

Tembusan :

1. Ketua STMIK Palangkaraya
2. Kepala Unit Penjaminan Mutu Internal (UPMI)
3. Dosen Pembimbing yang bersangkutan
4. Arsip Program studi Sistem Informasi

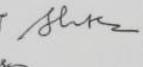
Lampiran 2. Kartu Konsultasi Bimbingan



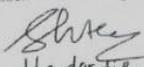
**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA**
 Jl. G. Obos No 114 Telp. 0536-3225515 Fax. 0536-3236933 Palangkaraya
 Email: stmik@stmik.ac.id - website: www.stmik.ac.id

**KARTU KEGIATAN KONSULTASI
TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Ratu Olivia
 NIM : C1857201081
 No. Hp : 081250781012
 Prodi : Sistem Informasi
 Tanggal Persetujuan Judul : 23 September 2021
 Judul Tugas Akhir : Analisis SWOT Dampak PPKM Level 4 Terhadap Pelaku Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) Di Kota Palangkaraya (Studi Kasus : Angkringan Sederhana Ratu Bahuan)

No.	Tanggal Konsultasi		Uraian	Tanda Tangan
	Terima	Kembali		
1.	07/04-2022	07/04-2022	Pada Bab IV Hasil & pembahasan utt Hasil sesuai dgn Pedoman T. & Abstrak hasil dari pencarian data & literatur dan hasil analisis → Analisis yg digunakan adalah SWOT utt Bagian pembahasan yg dibuat adalah kuadran yg digunakan.	
2.	08/04-22	08/04-22	Perbaikan Bab perhitungn kuadran yg telah dikumpulkan	
3.	11/04-22	11/04-22	Lanjutkan ke bab V kesimpulan masalah. - saran → mka yg telah mengkaterbaskan & peneliti.	
4.	21/04-22	21/04-22	Cek kembali apakah tabel SWOT memiliki bobot utt di listing utt kesimpulan & buat hasil rumus masalah dan tujuan yg telah di dapat berdasarkan tabel SWOT & kuadran. - saran lebih & utt dalam kaitan kependit selanjutnya Control : membuat Aplikasi pesan antar.	
5.	28/04-22	28/04-22	ACC	

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

 Suci Hendar Fie, M. Kom

Dosen Pembimbing II,

 Nor hayati, M. Pd

Scanned by TapScanner



**BEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER
(STMIK) PALANGKARAYA**

Jl. G. Obos No. 114 Telp. 0536-3225515 Fax. 0536-3276913 Palangkaraya
Email: info@stmikpalangkaraya.ac.id website: www.stmikpalangkaraya.ac.id

**KARTU KEGIATAN KONSULTASI
TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa

Ratu Olivia

NIM

0185720081

No. Hp

081250781012

Prodi

Sistem Informasi

Tanggal Persetujuan Judul

23 September 2021

Judul Tugas Akhir

Analisis SWOT Dampak PPKM Level 4
Terhadap pelaku usaha Mikro Kecil dan
Menengah (UMKM) Di Kota Palangka Raya
(Study kasus : Angkringan Seclahana Ratu Batawah)

No	Tanggal Konsultasi		Uraian	Tanda Tangan
	Terima	Kembali		
1.	9/5 - 22	9/5 - 22	<ul style="list-style-type: none">- Kata "proposai" harus dihapus karena ini sudah berupa naskah laporan, kata proposai masih ada dibagian kata pengantar. Kata pengantarnya diatur supaya cukup satu halaman saja.- pastikan semua sumber kutipan ada termasuk dalam daftar pustaka- pada bab 5, kesimpulan harus menjawab rumusan masalah secara singkat padat dan jelas.- semua kata dalam bahasa Inggris harus dicetak miring- Lengkapi lampiran TA.- perbaiki kalimat pengantar pada bagian kesimpulan & saran.- ACC Sidang	

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,

Susi Hendarti E, M. Kom

Dosen Pembimbing II,

Norhayati

Scanned by TapScanner

Lampiran 3. Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN

Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial dengan Metode SWOT Terhadap Keberlangsungan UMKM selama PPKM Level 4 yang dialami Angkringan Sederhana Ratu Batuah

Berikut adalah kuisisioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Media Sosial dengan Metode SWOT Terhadap Keberlangsungan UMKM selama PPKM Level 4 yang dialami Angkringan Sederhana Ratu Batuah. Oleh karena itu, saya memohon dengan hormat kesediaan kepada para pengunjung Angkringan Sederhana Ratu Batuah untuk dapat mengisi kuisisioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Pelanggan :

Jenis Kelamin :

Usia :

DAFTAR KUESIONER:

Mohon untuk memberikan tanda (✓) pada setiap pernyataan yang anda pilih
Keterangan:

Ya

Tidak

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
Analisis SWOT (Kekuatan[<i>strength</i>])			
1.	Apakah makanan dan minuman diangkringan Sederhana Ratu Batuah dipromosikan melalui media sosial?		
2.	Apakah diangkringan Sederhana Ratu Batuah memperingati para pelanggan melalui media sosial tentang penerapan protokol Kesehatan saat berkunjung?		
3.	Apakah Angkringan Sederhana Ratu Batuah tetap mempromosikan jualannya dan selalu memberikan informasi selalu buka melalui media sosial?		

Analisis SWOT (Kelemahan[<i>weaknees</i>])		
4.	Apakah menurut anda Pelayanan melalui media sosial diangkringan sederhana Ratu Batuah kurang maksimal karena tidak memiliki jasa kurir?	
5.	Apakah menurut anda jika pemesanan melalui media sosial respon dari <i>owner</i> tidak baik?	
6.	Apakah menurut anda <i>owner</i> angkringan sederhana pelayanannya kurang karena kurangnya karyawan?	
Analisis SWOT (Peluang[<i>oppotunity</i>])		
7.	Apakah selama PPKM LEVEL 4 anda masih ingin mengunjungi angkringan sederhana Ratu Batuah?	
8.	Apakah menurut anda Angkringan Sederhana Ratu Batuah jenis usahanya unik/kreatif karena menggunakan mobil?	
9.	Apakah Angkringan Sederhana Ratu Batuah melayani <i>take away</i> ? Dan apakah bisa memesan pesanan melalui Online?	
Analisis SWOT (Ancaman[<i>threat</i>])		
10.	Apakah masih ingin berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah, walau banyak jenis usaha seperti Angkringan ini?	
11.	Apakah anda merasa terganggu dengan adanya PPKM LEVEL 4 saat berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah?	
12.	Apakah anda merasa tidak nyaman karena adanya peraturan PPKM LEVEL 4 dan dengan tidak diperkenankan untuk menongkrong?	

Pilihan Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Palangka Raya, 22 September 2021

Responden

.....

Lampiran 4. Instrumen Wawancara (Interview)

INSTRUMEN WAWANCARA (*INTERVIEW*)

Daftar pertanyaan yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut.

A. Pemilik Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

Nama:

1. Sejak kapan mulai berjualan?
2. Apa jenis usaha yang dijalankan oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah Ini?
3. Konsep yang digunakan dalam berusaha seperti apa?
4. Bisa diceritakan sedikit tentang sebelum dan sesudah adanya PPKM Level 4?
5. Konsep/Strategi apa yang dilakukan Angkringan Sederhana Ratu Batuah upaya mempertahankan Usaha?

B. Pelanggan/pengunjung Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

Nama:

1. Apakah anda pelanggan tetap atau hanya sesekali saja berkunjung dan berbelanja di Angkringan Sederhana Ratu Batuah?
2. Sejak kapan anda tau atau mulai berbelanja di Angkringan Sederhana Ratu Batuah?
3. Biasa datang atau berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah bersama teman, keluarga atau sendiri saja?
4. Bisa diceritakan sedikit tentang kendala anda berkunjung ke Angkringan Ratu batuah sebelum dan sesudah adanya pemberlakuan PPKM LEVEL 4?
5. Apa yang membuat anda selalu berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah sebelum dan sesudah berlakunya PPKM LEVEL 4 ?

Wawancara/Interview

Daftar pertanyaan yang di ajukan penulis adalah sebagai berikut.

A. Pemilik Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

Nama: KRISDHA YULISTIYONO

1. Sejak kapan mulai berjualan?
2. Apa jenis usaha yang dijalankan oleh Angkringan Sederhana Ratu Batuah Ini?
3. Konsep yang digunakan dalam berusaha seperti apa?
4. Bisa diceritakan sedikit tentang sebelum dan sesudah adanya PPKM Level 4?
5. Konsep/Strategi apa yang dilakukan Angkringan Sederhana Ratu Batuah upaya mempertahankan Usaha?

Jawaban:

- ①. 2016
- ②. Nomaden Tidak tetap / berpindah (Food truck)
- ③. Melayani pesanan pelanggan yang datang, yang dijual makanan dan minuman seperti makanan nasi goreng, mie instan dll. untuk minuman seperti minuman kopi kentongan dan es Nutrisari
- ④. Sebelum adanya PPKM Level 4 pelanggan banyak sekali berkunjung dan pada saat itu kan masih bisa nongkrong ditempat, bahkan makan/minum tidak harus dibungkus. Waktu itu juga jualan kan tidak dibatasi jam buka yang pelanggan datang pun tidak dibatasi. Setelah adanya PPKM Level 4 semua tidak sama lagi seperti sebelumnya yang pasti bukanya tidak boleh lewat dari jam 20.00 wib jika lewat dari itu bakal dipatrol satgas. terus kalo banyak pelanggan yang datang pun pasti di patroli karena mengundang kerumunan. Jadi, Selama PPKM Level 4 ini omzet penjualan pun turun.
5. Salah satunya mengganti menu baru agar orang juga tidak bosan. bahkan untuk pelanggan tetap bisa pesan lewat via WA jadi, kalo pesanan mereka sudah selesai mereka bisa ambil sendiri.

B. Pelanggan/pengunjung Angkringan Sederhana Ratu Batuah.

Nama: Josua Pmbang

1. Apakah anda pelanggan tetap atau hanya sesekali saja berkunjung dan berbelanja di Angkringan Sederhana Ratu Batuah?
2. Sejak kapan anda tau atau mulai berbelanja di Angkringan Sederhana Ratu Batuah?
3. Biasa datang atau berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah bersama teman, keluarga atau sendiri saja?
4. Bisa diceritakan sedikit tentang kendala anda berkunjung ke Angkringan Ratu batuah sebelum dan sesudah adanya pemberlakuan PPKM LEVEL 4?
5. Apa yang membuat anda selalu berkunjung ke Angkringan Sederhana Ratu Batuah sebelum dan sesudah berlakunya PPKM LEVEL 4?

Jawaban:

- ① Pelanggan tetap angkringan Ratu Batuah
- ② Sejak tahun 2019 sekitar itu.
- ③ Kadang^{xx} bersama teman-teman dan kadang sendiri saja.
- ④ Yang pasti kendala tidak bisa berkunjung karena waktu. Ya, saya kan mahasiswa kuliah ~~saat~~ saat itu pagi bisa sampe sore juga nah kadang mau ke angkringan bisa duluan tutup kalo malam karena angkringan mulai buka dari jam 15.00 wib sd 20.00 wib saja. Itu pada saat PPKM level 4 bahkan saat itu tidak bisa duduk makan/minum ditempat harus dibungkus dan dibawa pulang.
- ⑤ Sebelum PPKM level 4 sering reunion dengan teman dan kumpul^{xx} dengan teman lah karena angkringan sederhana ratu batuah ini kan enak dan nyaman untuk santai. Setelah PPKM level 4 berkitu semua tidak sama dan juga saya hanya bisa memesan lewat wa mesan makanan, maklum saya kan anak kos^{xx} jadi keseringan beli makan diluar jadi walau PPKM level 4 pun saya tetap berbelanja di angkringan Ratu Batuah karena sudah langganan juga.

Lampiran 5. Instrumen Observasi (Pengamatan)

INSTRUMEN *OBSERVASI* (PENGAMATAN)

Dalam observasi ini, peneliti hanya sebagai pengamat independen sedangkan instrumen pada metode ini adalah sebagai berikut:

No.	Hal-hal yang diambil	Ya	Tidak	Keterangan
Sisi kekuatan (<i>strength</i>) Angkringan Sederhana Ratu Batuah				
1.	Harga penjualan ekonomis	✓	-	Menyesuaikan kantong anak muda pelajar/mahasiswa(i)
2.	Menyediakan tempat cuci tangan	✓	-	Disediakan sendiri sabun cuci tangan dengan air mengalir.
3.	Tetap patuhi protokol kesehatan	✓	-	Menyediakan spanduk peringatan kepada pengunjung/pelanggan yang datang.
4.	Makanan dan minuman bervariasi	✓	-	Memperbanyak menu makanan dan minuman membuat pelanggan tidak bosan.
Sisi kelemahan (<i>weakness</i>) Angkringan Sederhana Ratu Batuah				
5.	Jam operasional terbatas	✓	-	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk Pedangang, Penjualan produk menjadi tidak maksimal karena jam operasional dibatasi. - Untuk pelanggan merasa tidak nyaman karena jam operasional dibatasi.
6.	Pelayanan tidak maksimal	✓	-	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk sisi pedagang karena pendapatan tidak maksimal dengan jumlah karyawan, maka pedagang memutuskan untuk mengurangi karyawan. - Untuk pelanggan merasa tidak puas karena pelayanan kurang cepat.
7.	Menyediakan Fasilitas kursi dan meja	-	✓	Dalam Pemberlakuan PPKM LEVEL 4 memang tidak menyarankan untuk menyediakan meja dan kursi karena pedagang tidak diperkenankan untuk mengundang kerumunan.

No.	Hal-hal yang diambil	Ya	Tidak	Keterangan
Sisi kelemahan (<i>weaknees</i>) Angkringan Sederhana Ratu Batuah				
8.	Menggunakan jasa kurir	-	✓	Karena pedagang tidak memiliki karyawan yang bekerja sebagai jasa kurir, dan tidak menggunakan aplikasi <i>gofood</i> untuk jasa kurir.
Sisi Peluang (<i>opportunity</i>) Angkringan Sederhana Ratu Batuah				
9.	Kunjungan pelanggan	✓	-	Banyak karena menu makanan dan minuman yang dijual bervariasi dan harganya pun sangat ekonomis .
10.	Menyewa Toko/Ruko atau sejenisnya	-	✓	Karena Angkringan menggunakan mobil sebagai alat berjualan keliling. Untuk itu ada sekumpulan yang berjualan menggunakan mobil maka dibuat nama usahanya sejenis <i>food truck</i> dan disarankan oleh Bapak wali kota untuk menempati jalan taman garuda sebagai tempat berjualan.
11.	Untuk membuka sebuah usaha yang menggunakan mobil apakah banyak pengeluaran.	✓	-	Banyak mengeluarkan karena modal sebuah pickup/mobil sudah diatas kisaran 50jt yang <i>secont</i> , lalu modal modifikasi nya kisaran 20jt beserta bahan. Tapi hal ini hanya di keluarkan 1 kali saja karena tidak harus memikirkan biaya sewa, karna sistemnya milik sendiri.
12.	Melayani <i>take away</i>	✓	-	Sistem yang digunakan <i>take away</i> Angkringan Sederhana Ratu Batuah ini melalui WA dan itu hanya di tujukan kepada pelanggan tetanya Angkringan.
Sisi ancaman (<i>threat</i>) Angkringan Sederhana Ratu Batuah				
13.	Banyak pesaing usaha sejenis	✓	-	Hal ini dapat diatasi Angkringan Sederhana Ratu Batuah karena harga penjualannya juga ekonomis dan menu makanan dan minumannya bervariasi serta Angkringan ini membuat para

No.	Hal-hal yang diambil	Ya	Tidak	Keterangan
Sisi ancaman (<i>threat</i>) Angkringan Sederhana Ratu Batuah				
13.				pengunjung yang datang merasa nyaman dan puas dengan pelayanannya.
14.	Kurangnya kunjungan Pelanggan saat PPKM LEVEL 4	✓	-	Karena waku yang dibatasi, tidak boleh menyediakan fasilitas kursi meja dan harus <i>take away</i> .
15.	Sering dipatrolu satgas covid-19	✓	-	Karena sudah tugas mereka untuk patroli agar di angkringan atau usaha lainnya sejenis <i>café</i> tidak melanggar protokol kesehatan serta menghindari kerumunan dan tetap patuhi peraturan PPKM LEVEL 4 yang di tetapkan pemerintah.
16.	Tidak bisa menongkrong saat PPKM LEVEL 4	✓	-	Karena memang sudah aturannya tidak bisa menongkrong dan diwajibkan untuk dirumah saja.

Lampiran 6. Dokumentasi



Foto pada saat sebelum adanya Covid-19 dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.



**Foto Pada Saat Kunjungan Dari Wali Kota Palangka Raya
Fairid Naparin, S.E.**



Foto Keadaan PPKM LEVEL 4



**Fasilitas yang di anjurkan Hanya Menyediakan
Satu Meja dan Dua Kursi saja**



Foto Saat Patroli Satgas COVID-19



Foto Pada Saat Patroli Satgas COVID-19 dan Memperingati Pengunjung/Pelanggan Untuk Selalu Menjaga Jarak Dan Menggunakan Masker



Foto Pada Saat strategi Upaya Mempertahankan Usaha di Tengah Pandemi dan adanya PPKM LEVEL 4



Foto Pada Saat PPKM LEVEL 4 telah Berakhir Dan Pada Saat Patroli Satgas COVID-19 Membagikan Masker Kepada Pengunjung dan Pedagang



